

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Bank Syari'ah Mandiri**

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti. PT. Bank Susila Bakti (BSB) merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT. Bank Susila Bakti (BSB) juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi

peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. PT. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Syari'ah Mandiri**

### **Visi**

Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading and Modern Sharia Bank*)

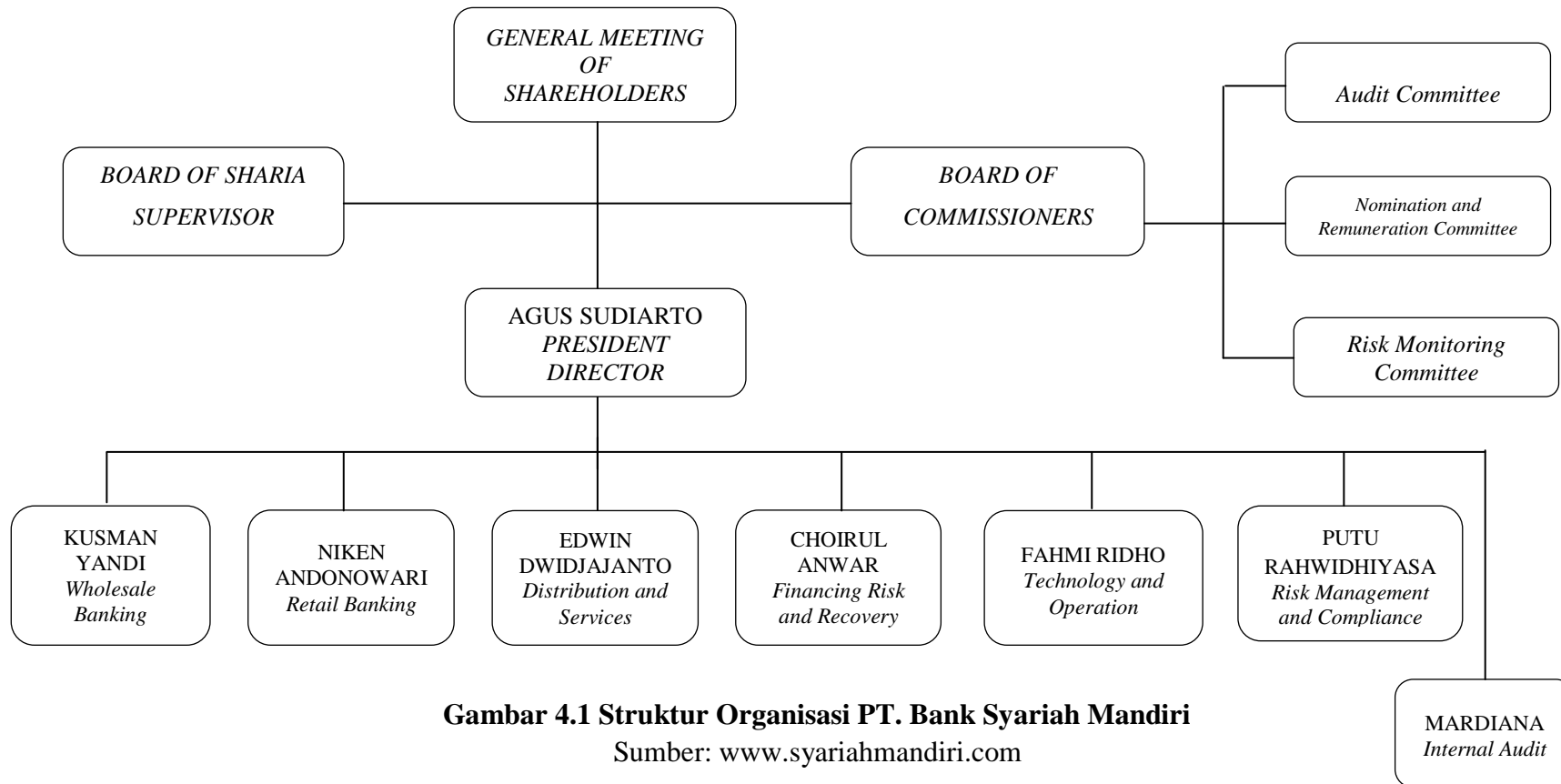
- a. Untuk Nasabah, Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan (Bank Terpercaya Memberikan Produk dan Layanan yang terbaik)
- b. Untuk Pegawai, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional (*Profesionalisme Integritas Team Work*)
- c. Untuk Investor, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan (Laba Tumbuh dan Berkelanjutan)

#### **Misi**

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Struktur Organisasi dan Job Description

**STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri**

Sumber: [www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)

### ***Job Description***

a. *General Meeting of Shareholders*

Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus.

b. *Board of Sharia Supervisory*

Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip Syariah dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.

c. *Board of Commisioners*

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

d. *Audit committee*

Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan dan melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.

e. *Nomination and Remuneration Committee*

Membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap PT. Bank Syariah Mandiri, khususnya untuk memastikan bahwa sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi PT. Bank Syariah Mandiri telah disusun dan dilaksanakan berdasarkan asas keadilan dan transparansi serta patuh kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. *Risk Monitoring Committee*

Melakukan evaluasi terhadap kebijakan manajemen risiko, melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

g. *President director*

Mengkoordinasikan Pengelolaan PT. Bank Syariah Mandiri.

h. *Wholesale banking*

Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang *Wholesale Banking*.

i. *Retail banking*

Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan dalam bidang *Retail*

*Banking* yang sejalan dengan ketentuan perbankan dan kebijakan perusahaan.

j. *Distribution and Services*

Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi dalam bidang *Distribution and Service*.

k. *Financing Risk and Recovery*

Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi kebijakan di Direktorat *Financing Risk and Recovery*.

l. *Technology and Operation*

Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan dan strategi, pemutakhiran dan sosialisasi dalam bidang *Technology and Operation*.

m. *Risk Management and Compliance*

Memimpin, merumuskan dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam Direktorat Risk Management and Compliance sesuai regulasi perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip Syariah.

n. *Internal auditor*

Mengevaluasi efektifitas SPI secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank dan berperan aktif dalam meningkatkan efektifitas penerapan SPI sesuai sasaran yang telah ditetapkan Bank

dengan melaksanakan audit berbasis risiko (*risk based audit*) secara independen dan obyektif dengan ruang lingkup pelaksanaan audit mencakup semua area operasi Bank untuk menentukan kecukupan kualitas *internal control*, penerapan *risk management*, dan *governance process*.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumentasi laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri selama 6 tahun (2011-2016) risiko pembiayaan/*Non Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah.

### 1. Risiko Pembiayaan (NPF) Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah

Risiko Pembiayaan (NPF) murabahah, mudharabah dan musyarakah terjadi karena bank tidak memperoleh kembali pokok serta keuntungan dari sejumlah dana (pinjaman) yang diberikan kepada nasabah.

Berikut data risiko pembiayaan (NPF) murabahah, mudharabah dan musyarakah pada PT. Bank Syariah Mandiri selama enam tahun terakhir:

**Tabel 4.1**

**Risiko Pembiayaan (NPF) Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah  
Tahun 2011-2016**

No	Tahun	Murabahah	Mudharabah	Musyarakah
1	2011	2,70%	1,15%	5,25%
2	2012	2,89%	2,11%	5,60%
3	2013	4,47%	5,46%	5,99%
4	2014	6,51%	4,86%	11,16%
5	2015	5,75%	2,27%	9,06%
6	2016	5,57%	2,88%	4,47%

Sumber: Data Primer diolah (2017)



Tabel 4.1 di atas menunjukkan tingkat risiko pada pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah yang berfluktuasi. Diketahui bahwa tingkat risiko pembiayaan tertinggi terjadi pada pembiayaan musyarakah tahun 2014 dengan persentase 11,16% dan risiko pembiayaan terendah terjadi pada pembiayaan mudharabah tahun 2011 dengan persentase 1,15%.

## 2. Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahap, 2011:304).

Berikut data profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri selama enam tahun terakhir:

**Tabel 4.2**

### **Profitabilitas Tahun 2011-2016**

No	Tahun	Profitabilitas
1	2011	14,61%
2	2012	17,20%
3	2013	11,98%
4	2014	1,29%
5	2015	4,86%
6	2016	5,03%

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan tingkat profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri yang berfluktuasi selama enam tahun terakhir. Diketahui bahwa profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan persentase 17,20% dan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada tahun 2014 dengan persentase 1,29%.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu, tingkat risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah (X) terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (Y).

Berdasarkan output SPSS versi 23, pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.3**

#### Analisis Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	27,132	2,513	
	Murabahah	-4,207	,729	-1,050
	Mudharabah	,713	,553	,190
	Musyarakah	-,092	,402	-,038

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Persamaan linear berganda berdasarkan tabel 4.5 di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,132 - 4,207X_1 + 0,713X_2 - 0,092X_3$$

- a. Konstanta sebesar 27,132 berarti bahwa, jika variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) dianggap dalam keadaan tetap (konstan), maka variabel profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 27,132%.

- b. Koefisien sebesar  $-4,207$  menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa, jika variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) menurun, dengan menganggap variabel risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) tetap, maka akan dapat menurunkan profitabilitas ( $Y$ ) sebesar  $4,207\%$ .
- c. Koefisien sebesar  $0,713$  menunjukkan arah hubungan positif antara variabel risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa, jika variabel risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) meningkat, dengan menganggap variabel pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) tetap, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas sebesar  $0,713\%$ .
- d. Koefisien sebesar  $-0,092$  menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa, jika variabel risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) menurun, dengan menganggap variabel pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) dan risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) tetap, maka akan dapat menurunkan profitabilitas sebesar  $0,092\%$ .

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen, yaitu tingkat risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah ( $X$ ) terhadap perubahan variabel dependen, yaitu profitabilitas ( $Y$ ).

**Tabel 4.4****Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,985 <sup>a</sup>	,970	,924	1,740053

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan analisis data tabel 4.6 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ /Adjusted R Square) sebesar 0,924. Artinya, bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ), terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 92,4% sedangkan sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**D. Uji Hipotesis****1. Uji T**

Uji T digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas (Y).

Hasil perhitungan SPSS untuk uji T ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,132	2,513		10,797	,008
	Murabahah	-4,207	,729	-1,050	-5,767	,029
	Mudharabah	,713	,553	,190	1,290	,326
	Musarakah	-,092	,402	-,038	-,230	,840

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2; n-k-1) \\
 &= (0,05/2; 6-3-1) \\
 &= (0,025; 2) \\
 &= 4,302
 \end{aligned}$$

- 1) Variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) memiliki nilai  $T_{\text{hitung}} 5,767 > T_{\text{tabel}} 4,302$  dengan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ . Nilai T sebesar  $-5,767$  menunjukkan arah hubungan negatif antara risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) dengan profitabilitas (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).
- 2) Variabel risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) memiliki nilai  $T_{\text{hitung}} 1,290 < T_{\text{tabel}} 4,302$  dengan nilai signifikansi  $0,326 > 0,05$ . Nilai T sebesar 1,290

menunjukkan arah hubungan positif antara risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

- 3) Variabel risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) memiliki nilai  $T_{hitung} 0,230 < T_{tabel} 4,302$  dengan nilai signifikansi  $0,840 > 0,05$ . Nilai  $T$  sebesar  $-0,230$  menunjukkan arah hubungan negatif antara risiko pembiayaan musyarakah ( $X_1$ ) dengan profitabilitas ( $Y$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan yaitu, risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas ( $Y$ ).

Hasil pengujian SPSS untuk uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193,725	3	64,575	21,327	,045 <sup>b</sup>
	Residual	6,056	2	3,028		
	Total	199,780	5			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

Sumber: Data Primer diolah (2017)

$$F_{\text{tabel}} = (k;n-k)$$

$$= (3;6-3)$$

$$= 3;3$$

$$= 9,28$$

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diketahui bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  21,327 >  $F_{\text{tabel}}$  9,28 dengan nilai signifikansi 0,045 < 0,05. Nilai F sebesar 21,327 menunjukkan arah hubungan positif antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) dengan variabel dependen (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Dengan demikian, hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa tingkat risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ), risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Y) dapat diterima.

## E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari keempat uji asumsi klasik atau tidak. Uji ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik dalam penggunaan model regresi.

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

### Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,132	2,513			
Murabahah	-4,207	,729	-1,050	,457	2,188
Mudharabah	,713	,553	,190	,699	1,431
Musyarakah	-,092	,402	-,038	,553	1,809

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Primer diolah (2017)

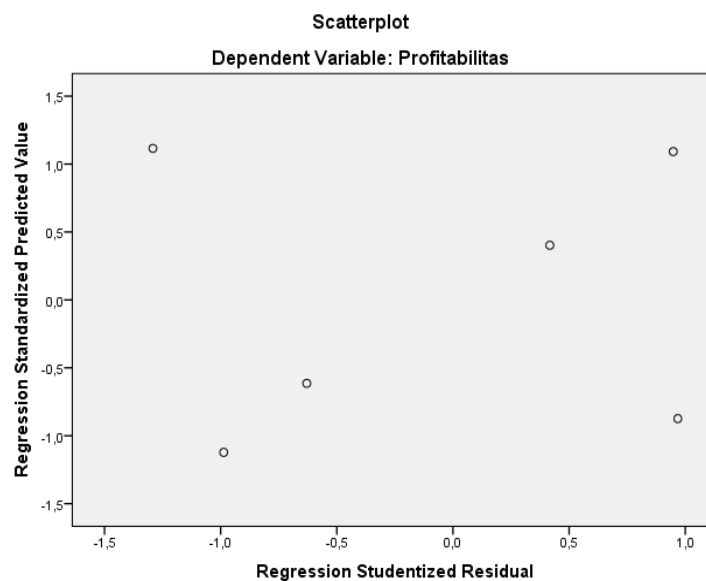


Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel risiko pembiayaan murabahah ( $X_1$ ) sebesar 2,188, risiko pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ) sebesar 1,431 dan risiko pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) sebesar 1,809. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai  $VIF \leq 10$ .

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain pada model regresi, yang salah satunya dapat dilihat melalui grafik plot (*scatterplots*).

Berdasarkan hasil output SPSS untuk uji heteroskedastisitas ditunjukkan melalui grafik plot berikut:



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak digunakan.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian pada uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogrov-Sminorv Test dengan melihat nilai Kolmogrov-sminorv dari residual.

Data dikatakan berdistribusi normal dalam uji One-Sample Kolmogrov-Sminorv Test apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian untuk uji normalitas ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 4.8**

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10050645
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,183
	Positive	,130
	Negative	-,183
Test Statistic		,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 di atas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa nilai *Test Statistic* adalah 0,697 dengan probabilitas signifikansi/ *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah sebelumnya. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Berdasarkan hasil output SPSS untuk uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

#### Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,985 <sup>a</sup>	,970	,924	1,740053	2,639

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah, Murabahah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai  $dw = 2,639$  dengan  $d_l = 1,013$  dan  $d_u = 1,775$  ( $n = 24$  dan  $k = 4$ ).  $DW(Durbin Watson)$  terletak antara  $4-d_u < d < 4-d_l = 2,225 < 2,639 < 2,987$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat keputusan pada data yang diuji.

Cara lain untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run Test*.

Berikut output SPSS untuk *Run Test*:

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi dengan *Run Test***

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00366
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	3
Total Cases	6
Number of Runs	5
Z	,456
Asymp. Sig. (2-tailed)	,648

a. Median

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Hasil Run Test di atas menunjukkan bahwa, nilai signifikansi  $0,648 > 0,05$  yang berarti bahwa hipotesa ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi.

## **F. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Murabahah mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 5,767 > T_{tabel}$

4,302 dan nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya risiko pembiayaan murabahah ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

Menurut Amalia (2016), risiko pembiayaan murabahah salah satunya disebabkan penerapannya yang kurang tepat pada Bank Syariah. Murabahah tidak tepat diterapkan untuk modal kerja, mengingat prinsip murabahah memiliki fleksibilitas yang tinggi. Pada PT. Bank Syariah Mandiri, tingkat risiko pembiayaan murabahah mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena porsi pembiayaan dengan skema murabahah ini memiliki porsi mayoritas dibandingkan pembiayaan yang lain pada Bank Syariah Mandiri, sehingga pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan ini akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas Bank ([www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan Fahrul (2012) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya risiko yang diakibatkan dari tingkat pengembalian pokok ditambah margin yang didapatkan bank dari kegiatan jual beli dengan skema murabahah akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah. Semakin rendah risiko yang diakibatkan pembiayaan murabahah ini, maka profitabilitas bank akan semakin tinggi, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan tertentu juga baik.

## **2. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 1,290 < T_{tabel} 4,302$  dan nilai signifikansi  $0,326 > 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya risiko pembiayaan murabahah ini tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

Menurut Antonio (2005:94) dalam Hadiyati (2013), risiko pada pembiayaan mudharabah terutama disebabkan oleh, *Side streaming* (nasabah yang menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak), lalai dan kesalahan yang disengaja, serta penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur. Pada PT. Bank Syariah Mandiri, tingkat risiko pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena PT. Bank Syariah Mandiri menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan, sehingga risiko yang diakibatkan pembiayaan dengan skema mudharabah ini dapat diantisipasi oleh PT. Bank Syariah Mandiri ([www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Puji Hadiyati (2013) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah, perbedaan ini antara lain disebabkan oleh

variabel yang diteliti, jumlah tahun yang diteliti, serta tempat penelitian yang berbeda.

### **3. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai  $T_{hitung} 0,230 < T_{tabel} 4,302$  dan nilai signifikansi  $0,840 > 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya risiko pembiayaan mudharabah ini tidak mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

Menurut Fahrul (2012), risiko pembiayaan musyarakah sebagaimana diketahui bahwa kualitas aset produktif dalam bentuk pembiayaan dapat diukur dengan mengetahui besarnya *credit risk* (resiko kredit), yaitu perbandingan besarnya pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Pada PT. Bank Syariah Mandiri, tingkat risiko pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena PT. Bank Syariah Mandiri tidak memperoleh kembali pokok pinjaman dan bagi hasil dari pembiayaan musyarakah yang diberikannya kepada nasabah. Hal lainnya juga diakibatkan oleh nilai pembiayaan musyarakah yang relatif kecil pada PT. Bank Syariah Mandiri, sehingga risiko yang diakibatkan oleh pembiayaan ini tidak mempengaruhi laba dan profitabilitas yang di dapat bank.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fauzan Fahrul (2012) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh

terhadap profitabilitas Bank Syariah, perbedaan ini antara lain disebabkan oleh variabel yang diteliti, jumlah tahun yang diteliti, serta tempat penelitian yang berbeda.

#### **4. Pengaruh Simultan Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pengujian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 21,327 > F_{tabel} 9,28$  dan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah ini mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan Fahrul (2012) dan Puji Hadiyati (2013) yang menyatakan bahwa risiko yang diakibatkan oleh pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya risiko yang diakibatkan oleh penerapan ketiga skim pembiayaan ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas Bank Syariah, karena risiko dalam pembiayaan bagi hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan pembiayaan bermasalah (*non performing financing*).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan (Hendro dan Rahardja. 2014). Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan efektivitas dari kegiatan operasional bank yang dapat



menghasilkan pendapatan untuk menciptakan keuntungan bagi bank, sehingga bank akan berusaha untuk meminimalkan risiko-risiko yang timbul dari kegiatan yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Semakin tinggi profitabilitas bank maka akan semakin baik bagi bank tersebut, karena ini menandakan bahwa bank tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan.